

Analisis Kesadaran Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Pabrik Sawit X.

Fluorina Oryza Muslim¹⁾, Astrina Aulia²⁾, Silvia Nengcy³⁾, Marhadi Efendi⁴⁾

- 1) Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia, fluorina91@gmail.com
- 2) Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia, rina191993@gmail.com
- 3) Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia, silvianengcy@gmail.com
- 4) Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia, marhadiefendi1964@gmail.com

Abstrak

PT . X salah satu pabrik yang memproduksi minyak kelapa sawit yang berada di salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Dari data yang di dapatkan setiap tahun ada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja seperti mata terkena duri sawit, terkena panas di bagian produksi dan paling fatal adalah ada pekerja yang terjatuh dan masuk dalam perebusan kelapa sawit. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode observasi dan *indepth interview*. Hasil observasi ditemukan bahwa pekerja di lapangan tidak menggunakan APD secara lengkap dan bahkan ada yang tidak menggunakan APD. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pekerja mengetahui dengan baik penggunaan APD tapi tidak disertai dengan sikap yang positif serta kebijakan yang mengikat sehingga pekerja dengan mudahnya tidak menggunakan APD yang lengkap bahkan tidak sama sekali dalam lingkungan perusahaan. Hal ini dikarenakan kurang nyamannya penggunaan APD serta lingkungan yang tidak mendukung

Kata Kunci: *Kecelakaan Kerja, Minyak, Perkebunan, Sawit*

Abstract

PT. X is one of the factories that produces palm oil in one of the districts in West Sumatra. From the data obtained every year there are workers who experience work accidents such as eyes exposed to palm thorns, exposed to heat in the production section and the most fatal is that there are workers who fall and enter the boiling of palm oil. This research is qualitative in nature with observation and in-depth interview methods. The results of observations found that workers in the field did not use PPE in full and some even did not use PPE. From the results of this study it is found that workers know well the use of PPE but are not accompanied by a positive attitude and binding policies so that workers easily do not use complete PPE or even not at all in the company environment. This is due to the lack of comfort in using PPE and an unsupportive environment

Keywords: *Oil, Palm, Plantation, Work Accident*

PENDAHULUAN

Pembangunan industri dan perekonomian di Indonesia harus bersamaan dengan penerapan upaya kesehatan kerja untuk melindungi pekerja selama aktivitas bekerja. Untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif, dilakukan upaya dengan menggunakan pendekatan teknologi, antara lain teknik pencegahan, perlindungan, dan pengendalian terhadap pengaruh faktor fisik, kimia, dan biologi terhadap tenaga kerja. Salah satu upaya untuk mencegah kecelakaan industri adalah dengan mewajibkan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang memenuhi persyaratan, mudah digunakan, tidak mengganggu proses kerja dan efektif melindungi terhadap berbagai jenis bahaya (Mohanty et al., 2016)

Keselamatan dan kesehatan kerja telah diatur oleh Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja pada Pasal 14b bahwa, "Memasang dalam tempat kerja yang dipimpinnya, semua gambar keselamatan kerja diwajibkan dan semua bahan pembinaan lainnya, pada tempat-tempat yang mudah dilihat dan terbaca menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli keselamatan kerja", dan peraturan pemerintah nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan data statistik Badan Penyelenggara Jaminan Sosia (BPJS) Ketenagakerjaan didapatkan jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2022 yaitu 297,725 kasus dan jumlah kematian akibat kecelakaan kerja sebanyak 103,349 kasus. Terjadi peningkatan jumlah kecelakaan kerja setiap tahun (BPJS Ketenagakerjaan, 2022).

Menurut BPJS Ketenagakerjaan Wilayah provinsi Sumatera Barat tahun 2021 tercatat 31.801 kasus kecelakaan kerja, data tersebut naik sebanyak 16,69% dari tahun sebelumnya dan sebanyak 166 pekerja meninggal dunia. Pada tahun 2021 tercatat terbesar 1.597 kasus kecelakaan kerja di kota Padang, kasus ini terjadi di wilayah kerja BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang, meliputi Padang, Pariaman dan Painan.

Berdasarkan hasil penelitian Jayati tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bengkel motor di PT Capella Motor didapatkan bahwa ada hubungan berarti antara pengawasan dengan penggunaan alat pelindung diri dan turut disertai kebijakan secara tertulis dari pihak manajemen dan mensosialisasikan hal tersebut agar pekerja lebih disiplin memakai alat pelindung diri (*Jayati dkk, 2021*)

Dari hasil penelitian Fluorina tentang persepsi penggunaan alat pelindung diri pada pekerja kayu loop di CV. X dijelaskan bahwa para pekerja tersebut telah sadar akan pentingnya penggunaan APD tetapi karena tidak nyaman bekerja padahal telah pernah terjadi kecelakaan kerja akibat tidak menggunakan *faceshield*. (*Muslim dkk, 2023*).

Dari hasil penelitian Barizki didapatkan bahwa kepatuhan dalam penggunaan APD sangat mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja seperti penggunaan helm dan *safety shoes* (Barizqi, 2015).

Dari penelitian Indragiri didapatkan hasil penelitian bahwa pengawasan dapat mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri. Pada tinjauan lapangan sejumlah 64% pekerja tidak menggunakan APD pada pekerja area produksi (*Indragiri and Salihah, 2020*).

PT . X adalah salah satu pabrik yang memproduksi minyak kelapa sawit yang berada di salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Pabrik tersebut sebelumnya tidak mempunyai penanggung jawab di bidang keselamatan dan kesehatan kerja dan di tahun 2017 sudah ada yang membidangi bagian keselamatan kesehatan kerja. Pada pabrik tersebut sudah menyediakan klinik sendiri. Dari data yang di dapatkan setiap tahun ada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja seperti mata terkena duri sawit, terkena panas di bagian produksi dan paling fatal adalah ada pekerja yang terjatuh dan masuk dalam perebusan kelapa sawit

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan dan menyelidiki suatu peristiwa untuk menemukan sebab akibat yang mengambil data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perilaku manusia serta peneliti tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016).

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode observasi dan *indepth interview*. Informan dipilih dengan teknik purposive dari populasi terjangkau. Informan yaitu berjumlah empat orang yaitu 2 orang bagian HSE, 2 orang pekerja. Kriteria informan yaitu masa kerja telah lebih dari 5 tahun, pendidikan formal minimal SMK dan usia lebih dari 20 tahun. Informed consent dilakukan sebelum wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini diupayakan mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.

Tabel 1. Informan

Nomor	Informan	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	HSE	Laki-laki	S1
2	HSE	Laki-laki	S1
3	Pekerja	Laki-laki	SMA
4	Pekerja	Laki-laki	SMA

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab permasalahan pokok. Analisis data melalui beberapa prosedur yaitu reduksi data dimana proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

Setelah itu melakukan penyajian data dimana melakukan penarikan kesimpulan. Setelah itu lakukan penarikan kesimpulan. Menurut patilima (2019) Setelah melakukan penyajian data maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proporsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil dari wawancara yang dilakukan adalah menunjukkan bahwa semua informan mengetahui bahwa memakai alat pelindung diri itu penting untuk mencegah kecelakaan kerja.

"Pentinglah gunakan APD biar gak parah kalau terkena duri sawit contohnya" (In 1)

"Ya pentinglah kak karena kalo gak ada APD nanti makin parah kalau ada kecelekaan kerja" (In 2)

"pentinglah biar gak makin parah kecelakaannya" (In 3)

"penting kak biar bisa mencegah kecelakaan kerja" (In 4)

Kebijakan

"belum ada kebijakan dan Sop dalam penerapan K3" (In 1)

"kebijakan dan aturan yang mengikat belum ada sehingga pekerja masih ada yang malas menggunakan APD" (In 2)

"belum ada aturan ketat penggunaan APD" (In 3)

"belum ada kebijakannya nya lagi wajib penggunaan APD" (In 4)

Sikap

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan adalah tidak menunjukkan sikap peduli terhadap penggunaan alat pelindung diri.

"kadang saya pakai , kadang tidak.seperti penggunaan sepatu boot, helm safety, sarung tangan terkadang saya menggunakan kadang tidak" (In 1)

"terkadang saya menggunakan terkadang tidak. Tapi helm, sepatu boot tetap dipakai" (In 2)

"saya jarang menggunakan APD karena kurang nyaman kayak menggunakan helm jadinya kepala agak sakit" (In 3)

"agak malas pake APD, kerja lebih susah kayak pakai masker, faceshield. Jadi sesak pakai APD nya" (In 4)

Hasil dari wawancara

Pengetahuan

Undang-Undang RI No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja telah menetapkan bahwa perusahaan wajib menjaga keselamatan kerja para pekerjanya. beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu menilai potensi bahaya lingkungan kerja, menyediakan alat pelindung diri yang sesuai dengan kebutuhan pekerja serta melatih pekerja dalam penggunaan dan perawatan APD dan menggantinya secara berkala.

Pada hasil wawancara penelitian ini disebutkan bahwa informan mengetahui penggunaan alat pelindung diri adalah sesuatu hal yang penting digunakan. Pada penelitian (Pangkey et al., 2024) didapatkan hasil tidak ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Namun, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kepatuhan terhadap penggunaan APD dapat dicapai melalui pelatihan, seminar, dan lokakarya tentang pencegahan penularan penyakit, terutama di masa pandemi COVID-19.

Menurut dari hasil penelitian (Mardiansyah et al., 2022) ditemukan bahwa tidak menemukan korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan itu sangatlah penting tapi masih ada faktor lain dalam peningkatan kepatuhan.

Kebijakan

Pada peraturan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, bahwa para pekerja berkewajiban memakai APD dengan tepat, dan benar serta mematuhi syarat keselamatan dan kesehatan kerja.

Lampiran I Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia, Nomor : PER.05/MEN/1996, tentang Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, menyebutkan bahwa kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh pengusaha dan atau pengurus yang memuat keseluruhan visi dan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja, kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan atau operasional

Pada penelitian (Astiningsih et al., 2018) ditemukan bahwa penerapan kebijakan pada pekerja dapat mempengaruhi penggunaan APD. Kebijakan tersebut seperti pengawasan pada saat pekerja. Adanya kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang tertulis dan secara jelas menyatakan tujuan keselamatan dan kesehatan kerja serta komitmen

perusahaan dalam memperbaiki kinerja keselamatan dan kesehatan kerja. Tetapi kebijakan harus dilakukan peninjauan ulang secara berkala untuk menjamin bahwa kebijakan tersebut untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi dan masih dalam ruang lingkup peraturan perundangan.

Dari hasil penelitian (Maharani & Wahyuningsih, 2017) ditemukan bahwa kebijakan sangat mempengaruhi pelaksanaan penggunaan APD. Pekerja lebih baik diberikan tentang prinsip-prinsip dan praktek kesehatan kerja serta bagaimana bahaya yang mengintai kesehatan selama ditempat kerja dan sebaiknya mulai melakukan kebiasaan-kebiasaan yang mengurangi risiko kesehatan (Suma'mur, 2020).

SIKAP

Dari hasil penelitian (Setiawati & Ardyanto, 2023) disebutkan bahwa sikap negatif dari pekerja mempengaruhi pelaksanaan terhadap penggunaan APD. Menurut Teori Green (2012) dalam penelitian (Kota et al., 2001) dimana ada faktor yang membentuk sikap antara lain komponen kognitif (persepsi, pengetahuan, keyakinan), afektif (perasaan terhadap objek) dan konatif (kecenderungan dalam berperilaku). Dari hasil penelitian ini, pekerja mengetahui bahwa APD itu sangat penting tetapi karena keadaan lingkungan yang mempengaruhi sikap pekerja dalam penggunaan APD. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja yang tidak memakai APD yakni faktor internal dan eksternal). Faktor internal merupakan cara seseorang merespon objek yang berasal dari lingkungan sekitar. Untuk faktor eksternal dapat berupa faktor lingkungan fisik ataupun non fisik (Bahar et al., 2018)

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pekerja mengetahui dengan baik penggunaan APD tapi tidak disertai dengan sikap yang positif serta kebijakan yang mengikat sehingga pekerja dengan mudahnya tidak menggunakan APD yang lengkap bahkan tidak sama sekali dalam lingkungan perusahaan. Hal ini dikarenakan kurang nyamannya penggunaan APD serta lingkungan yang tidak mendukung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada PT X yang telah memberi informasi serta mahasiswa DIV Keselamatan dan Kesehatan Kerja Politeknik Aisyiyah Sumatera Barat yang ikut serta dalam membantu dalam proses penelitian serta suami yang mendukung baik dari segi moril dan materil.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afrizal., 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Astiningsih, H., Kurniawan, B., & Suroto. (2018). Hubungan Penerapan Program K3 terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Kontruksi di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 300–308. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Bahar, A. P. I., Kawatu, P. A. T., & Adam, H. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Cleaning Service Di Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado. *Jurnal Kesmas*, 7(5), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22512>
- Barizqi, I. N. (2015). *Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan Pt . Adhi Karya Tbk Proyek*.
- Basrowi, Suwardi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indragiri, S., & Salihah, L. (2020). Hubungan Pengawasan Dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1238–1245. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.2>
- Jayati, T., Oryza, F., & Aulia, A. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bengkel Motor di PT. Capella Honda. *Jurnal Kesehatan Lentera Aisyiyah*, 4(1), 375–386.
- Kota, T. P. I., Widiastuti, V. A., & Yuniastuti, A. (2001). Public health perspective. *Suicide*, 2(3), 251–251. <https://doi.org/10.1201/b14713-42>
- Maharani, D. P., & Wahyuningsih, A. S. (2017). Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Bagian Ring Spinning Unit 1. *Jurnal of Health Education*, 2(1), 33–38. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Mardiansyah, M., Febtrina, R., Yanti, S., & Kharisna, D. (2022). The correlation between knowledge and nurse compliance in the use of personal protective equipment level 2. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 1(3), 86–93. <https://doi.org/10.55048/jpns.v1i3.25>
- Mohanty et al., 2005. (2016). 事業所における定期健康診断受診者の 田甫久美子View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Muslim, F. O., Faradisha, J., & ... (2023). Persepsi Penggunaan Alat Perlindungan Diri Pada Pekerja Kayu Loop Di Cv. X. *Jurnal Kesehatan ...*, 6(1), 719–723. <http://jurnal.politasumbar.ac.id/index.php/jl/article/view/152>
- Pangkey, B. C. A., Purba, B. K. E., Daeli, W., Zalukhu, E., & A. Panjaitan, M. (2024). Compliance of Nurses in the Use of Personal Protective Equipment (PPE) During the

COVID-19 Pandemic in a Private Hospital in Western Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 13(04), 124–129. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v13i04.2827>

Patilima, Hamid. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Setiawati, L. Q. B., & Ardyanto, D. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT X. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 165–171. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.165-171>

Suma'mur. 2020. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta :Sagung Seto